

KEMISKINAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN BERDASARKAN DIMENSI KESEMPATAN BERUSAHA DI KABUPATEN ROKAN HULU

Regita Nabila Azis Putri¹; Dahlan Tampubolon²; Taryono²

¹Mahasiswa, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

^{2,3}Dosen, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

E-mail : nabilaregita23@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: *This study aims to see how the Dimensions of Business Opportunity in urban poor households and rural poor households will then be compared between differences in urban poverty, namely in Ujung Batu Village and rural poverty in Ujung Batu Timur Village in Rokan Hulu Regency through the 12 types of sub-variables used namely income, household members who work free in the field, household members who have skills outside the agricultural sector, ease of capital from banks or financial institutions, business training by the government, financial support by the government, business training by the private sector, financial support by the private sector, convenience access to business information by the government, ease of transportation facilities and infrastructure, ease of access to information through print media and the internet, as well as the majority of the age group. This study uses primary data with non-probability sampling techniques with accidental sampling with a sample size of 100 respondents in urban poverty and 50 respondents in rural poverty using a questionnaire. Using descriptive statistical methods to describe the criteria for respondents and using the cross tabulation method to describe respondents through the subvariables used. Differences in urban and rural poverty were compared through the Mann Whitney test which found that the income sub-variables, household members free field workers, ease of loan capital, financial support and business training from both the government and the private sector, as well as access to information from internet media were not significantly different. Whereas in the sub-variables of household members who have knowledge outside of agriculture, access to business information from the government, transportation infrastructure and age there are significant differences between Ujung Batu Village and Ujung Batu Timur Village*

Keywords: *Business Opportunity Dimension, Urban Poverty, Rural Poverty*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi isu yang miris dan berkepanjangan, baik dalam skala nasional maupun regional. Meskipun telah dilakukan program-program pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, namun masalah ini masih terus berlangsung dan menjadi salah satu permasalahan yang sulit di kalangan penduduk (Iqraam, 2019).

Beberapa hal yang mempengaruhi pergerakan kemiskinan di Indonesia meliputi pengetahuan, kepemilikan aset fisik, status pekerjaan, dampak kesehatan yang tidak terduga, dan perubahan yang terjadi pada sektor pekerjaan (Pratiwi, 2020). Menurut Idris (2014) dalam (Taryono, 2021) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan

ekonomi dapat berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Faktor pekerjaan erat kaitannya dengan ketersediaan lapangan usaha.

Kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik sangat terkait dengan peningkatan kesempatan kerja yang tersedia untuk mereka dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat (Ichsan, 2018).

Provinsi Riau dikenal sebagai provinsi yang kaya dengan sumber daya alamnya, seperti perkebunan sawit dan cadangan minyak bumi yang melimpah. Namun, meskipun demikian, masih banyak penduduk Riau yang termasuk dalam golongan masyarakat miskin.

KEMISKINAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN BERDASARKAN DIMENSI KESEMPATAN BERUSAHA DI KABUPATEN ROKAN HULU

Tabel 1: Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin		
	2019	2020	2021
Kuantan Singingi	31,23%	29,34%	28,00%
Indragiri Hulu	26,66%	26,66%	27,35%
Indragiri Hilir	48,29%	44,29%	44,61%
Pelalawan	45,98%	45,88%	49,30%
Siak	24,49%	25,38%	25,77%
Kampar	66,81%	65,30%	68,74%
Rokan Hulu	72,21%	73,35%	74,73%
Bengkalis	35,83%	36,96%	37,66%
Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin		
	2019	2020	2021
Rokan Hilir	49,80%	48,85%	51,97%
Kepulauan Meranti	49,89%	47,10%	48,50%
Pekanbaru	28,69%	30,40%	32,73%
Dumai	10,95%	9,88%	10,57%
RIAU	490,72%	483,39%	500,81%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan tabel 1, bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Riau yaitu pada Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2019 berjumlah 72.210 jiwa, naik 1,58% menjadi 73.350 jiwa pada tahun 2020. Kemudian meningkat di tahun 2021 sebesar 1,88%. Pada tahun 2021, selain jumlah penduduk miskin meningkat, persentase penduduk miskin juga mengalami peningkatan menjadi 10,40%.

Tabel 2: Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas Keluarga Tahun 2021 Kabupaten Rokan Hulu

No	Uraian	Jiwa	Persentase
1	Berusaha sendiri	71.372	21,81%
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	33.480	10,23%
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	19.968	6,10%
4	Buruh/karyawan/pegawai	112.366	34,33%
5	Pekerja bebas	52.643	16,08%
6	Pekerja keluarga/tak dibayar	37.467	11,45%
	Jumlah	327.296	100,00%

Sumber: Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka Tahun 2022

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat yang paling besar yakni proporsi buruh/karyawan/pegawai sebesar 34,33 persen, dan paling kecil proporsi berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar sebesar 6,10 persen, proporsi pekerja bebas sebesar 16,08 persen dan proporsi pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 11,45 persen. Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu baik di perkotaan dan pedesaan terjadi dikarenakan kurangnya kesempatan berusaha seperti pelatihan atau pendampingan usaha, dukungan program dan dana pemerintah/swasta, pinjaman kredit usaha, dan media informasi.

II. KERANGKA TEORI

Teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty) dikemukakan

oleh Ragnar Nurkse (1953) menjelaskan bahwa konsep keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal dapat menyebabkan produktivitas yang rendah. Hal ini akan berdampak pada pendapatan yang rendah untuk individu tersebut. (Nurjihad dan Dharmawan, 2016).

Dari Segi Penawaran (Supply) bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan produktivitas yang rendah bagi individu, sehingga berdampak pada pendapatan yang rendah dan ketidakmampuan untuk menabung. Rendahnya tabungan juga berimplikasi pada rendahnya investasi, yang pada akhirnya akan menyebabkan pembentukan modal yang rendah.

Dari Segi Permintaan (Demand) bahwa tingkat kemiskinan tinggi, maka produktivitas individu akan rendah, dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan individu yang juga akan rendah. Dampaknya, individu tidak dapat membeli barang yang diinginkan dan permintaan terhadap barang akan rendah. Permintaan yang rendah tidak akan meningkatkan investasi individu dan pembentukan modal akan rendah. Akibatnya, kebutuhan tidak terpenuhi dan kemiskinan terus berlanjut.

Kemiskinan Perkotaan

Menurut Fadhilah (2021) kemiskinan di kota disebabkan oleh ketidakmampuan sektor ekonomi formal menyerap pekerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah, sehingga pekerja dengan produktivitas rendah dipaksa untuk bekerja pada sektor informal. Penduduk miskin yang tinggal di perkotaan awalnya terjadi karena urbanisasi dari desa ke kota (Yandri, 2018).

Banyak kelompok miskin di daerah perkotaan tinggal di permukiman yang tidak teratur dan tidak memiliki akses fasilitas dasar. Dominan anggaran pemerintah di negara berkembang terfokus pada pengembangan industri manufaktur dan sektor komersial di

daerah perkotaan. Perkembangan industri dan konstruksi telah menyebabkan peningkatan emisi karbon dioksida yang signifikan (Ridena, 2021).

Kemiskinan Pedesaan

Sebagian besar orang miskin hidup dalam lingkungan marjinal baik di pedesaan maupun di perkotaan sehingga sering disalahkan atas perusakan habitat dan hilangnya keanekaragaman hayati (Saputra, 2020). Menurut Sutopo (2017), kemiskinan di pedesaan umumnya terkait dengan kegiatan pertanian dan dilakukan oleh penduduk asli setempat yang bekerja sebagai petani dengan upah yang rendah. Pertanian dinilai dapat meningkatkan investasi sehingga semakin luasnya peluang bertani (Taryono dan Iyan, 2022). Mayoritas penduduk miskin di pedesaan tidak memiliki pilihan selain memanfaatkan sumber daya tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dimensi Kesempatan Berusaha

Menurut Iqraam (2019), kesempatan berusaha mencakup konsep tentang jumlah penduduk yang bekerja. Ada banyak elemen yang bisa mempengaruhi kesempatan berusaha. Salah satunya adalah tingkat gaji yang mampu mempengaruhi permintaan tenaga kerja. (Rahmawati, 2013). Selain itu, sektor pekerjaan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi seorang wiraswasta, terutama di sektor pekerjaan lapangan. Seorang pekerja lapangan bebas hanya mendapatkan penghasilan berdasarkan apa yang mereka kerjakan, tanpa mendapatkan beberapa hak yang biasanya diberikan kepada pekerja tetap. Banyak yang memilih menjadi pekerja lapangan di sektor pertanian. (Badan Pusat Statistik, 2012). Namun demikian, sektor pertanian dianggap kurang mampu untuk memberikan dukungan bagi masa depan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap lahan dan modal yang terbatas, serta minimnya akses terhadap layanan keuangan, pasar, dan teknologi baru (Wahyuni, 2015).

Diperlukan kemampuan atau keterampilan di luar sektor pertanian untuk

tetap berwirausaha, seperti membuka usaha mandiri, dan juga memiliki usaha kecil seperti kerajinan, batik, peternakan, dan bidang lainnya (Nurdin, 2022). Perlu adanya peran pemerintah dan swasta yang mendukung masyarakat untuk berusaha seperti pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan membuka sektor lain memanfaatkan keterampilan yang dimiliki (Vuspitasari, 2020).

Selain pelatihan perlu adanya dukungan dari pemerintah dan swasta seperti permodalan, informasi serta sarana dan prasarana (Fadilah, 2021). Akses informasi yang disediakan pemerintah sudah ada walaupun tergolong cukup namun dapat membantu mendukung kegiatan usaha berkembang seperti dalam penggunaan internet atau media lainnya (Widhianto, 2002). Di era digital ini penggunaan internet dapat memunculkan inovasi yang dapat meningkatkan ketertarikan orang untuk memulai berusaha. Internet dan media dapat memberikan informasi yang menunjang usaha serta dapat meningkatkan interaksi sosial secara online (Alimuddin, 2021).

Keterbatasan modal yang dialami oleh masyarakat seharusnya mendorong pemerintah dan lembaga perbankan untuk berperan aktif dalam memberikan kemudahan akses kepada masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui program pinjaman produktif dengan syarat yang ringan, sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Tambunan, 2022).

Pemerintah ataupun swasta perlu untuk memberikan kemudahan akses permodalan serta peningkatan sarana dan prasarana yang difungsikan untuk memudahkan masyarakat dalam mengambil kesempatan berusaha (Fadilah, 2021). Saat ini, stimulus diberikan kepada lembaga keuangan nonbank atau bank untuk meningkatkan pelayanan pinjaman secara online dengan

proses yang lebih efisien dan cepat (Diana, 2019).

Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana berupa pasar dan jalan yang menjadi fasilitas transportasi kawasan perekonomian. (Qamaruddin, 2018). Pemerintah juga menyediakan tempat gratis untuk berusaha seperti bazar atau pameran untuk menampilkan promosi usaha bekerja sama dengan Dinas Koperasi di beberapa kota serta dengan adanya sarana konsultasi bagi masyarakat untuk dapat membahas mengenai langkah memulai usaha yang difasilitasi baik oleh pemerintah (Fadilah, 2021).

Kepribadian dan lingkungan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yang mana lingkungan tersebut dapat mendorong motivasi serta dapat memberikan pengalaman yang menggambarkan serta gender dan usia juga dapat mempengaruhi (Pujiastuti, 2013). Seseorang yang berumur 0-14 tahun maka belum layak bekerja karena masuk dalam usia potensial. Seseorang dikategorikan umur prima untuk produktif bekerja pada rentang 15-64 tahun. Pada umur >65 tahun maka seseorang dianggap tidak produktif lagi karena akan rentan terhadap penurunan kualitas kesehatan (Hutahaen, 2020).

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer secara kuesioner pada sampel yakni rumah tangga miskin pada daerah perkotaan Kelurahan Ujung Batu sebesar 100 sampel dan pada daerah pedesaan Desa Ujung Batu Timur sebesar 50 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui kuesioner tertutup yang disebarluaskan melalui paper base secara langsung.

IV. ANALISA DATA

Analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan kemiskinan perkotaan dan pedesaan berdasarkan

dimensi kesempatan berusaha di Kabupaten Rokan Hulu dengan metode statistik deskriptif, uji cross tabulation dan uji mann-whitney menggunakan software SPSS sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Tabel 3 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur.

Jenis Kelamin	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Jumlah (Orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-Laki	34	34%	41	82%
Perempuan	66	66%	9	18%
Total	100	100%	50	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin yakni di kelurahan didominasi oleh perempuan sebanyak 66%, sedangkan 34% berjenis kelamin laki-laki. Di desa justru didominasi oleh laki-laki sebanyak 82% dan sebanyak 18% merupakan jenis kelamin perempuan

Tabel 4 : Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Usia	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Jumlah (Orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
21-30	0	0%	22	44%
31-40	20	20%	21	42%
41-50	30	30%	7	14%
51-60	36	36%	0	0%
61-70	14	14%	0	0%
Total	100	100%	50	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa komposisi responden berdasarkan usia untuk masyarakat miskin didominasi oleh kalangan tua yakni 51-60 tahun sebanyak 36%. Sementara itu, masyarakat miskin di desa justru didominasi oleh kalangan muda dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 44%.

Tabel 5: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Pendidikan	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
Tidak tamat SD	15	15%	23	46%
SD	21	21%	18	36%
SMP	42	42%	8	16%
SMK	3	3%	0	0%
SMA	19	19%	1	2%
Total	100	100%	50	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa komposisi responden yakni masyarakat

miskin berdasarkan tingkat pendidikan berbeda antara masyarakat miskin di kelurahan dan di pedesaan, masyarakat miskin di kelurahan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

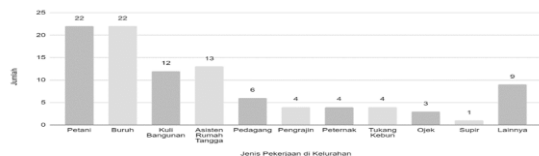
Tabel 6: Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Status Perkawinan	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Jumlah (Orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
Menikah	72	72%	45	90%
Duda/Janda	28	28%	5	10%
Total	100	100%	50	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

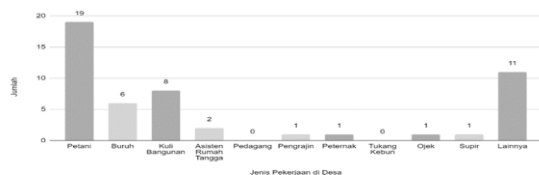
Tabel 6 menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan status perkawinan baik di kelurahan maupun di desa didominasi oleh masyarakat miskin yang sudah menikah. Yakni di kelurahan 72% berstatus menikah dan 28% duda/janda. Sedangkan masyarakat di desa 90% berstatus menikah dan 10% duda/janda.

Gambar 1: Grafik Komposisi Responden di Kelurahan Ujung Batu Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Gambar 2 : Grafik Komposisi Responden di Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat persamaan antara komposisi responden masyarakat miskin di kelurahan maupun desa berdasarkan jenis pekerjaan yakni sebagai petani sebanyak 19 orang dan pekerjaan di kelurahan yakni sebagai petani dan buruh yang masing-masing sebanyak 22 orang.

Tabel 7: Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Tingkat Pendapatan (Rp)	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Jumlah (Orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
<500.000	0	0%	5	10%
500.001-1.000.000	52	52%	34	68%
1.000.001-1.500.000	35	35%	8	16%
1.500.001-2.000.000	13	13%	3	6%
Total	100	100%	50	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa mayoritas tingkat pendapatan responden masyarakat miskin di kelurahan dan pedesaan pada rentang Rp500.001-Rp1.000.000 dengan persentase 52% untuk masyarakat miskin kelurahan dan 68% untuk masyarakat miskin pedesaan.

Uji Cross Tabulation

Tabel 8 : Tingkat Pendapatan berdasar kan Tingkat Ketercukupan Pendapatan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Tingkat Pendapatan (Rp)	Tingkat Ketercukupan Pendapatan			
	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Tidak Memenuhi (Orang)	Cukup Memenuhi (Orang)	Tidak Memenuhi (Orang)	Cukup Memenuhi (Orang)
<500.000	0	0	2	3
500.001-1.000.000	32	20	19	15
1.000.001-1.500.000	15	20	5	3
1.500.001-2.000.000	5	8	2	1
Total	52	48	28	22

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa masyarakat miskin di Kelurahan Ujung Batu yang memiliki tingkat pendapatan rentang Rp 500.001 sampai dengan Rp 1.000.000 dan di Desa Ujung Batu Timur pendapatan rentang Rp 500.000 sampai dengan Rp 2.000.000 dominan merasa bahwa penghasilan yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 9 : Anggota Rumah Tangga yang memiliki Pengetahuan di Luar Bidang Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Pengetahuan di Luar Bidang Pertanian	Jenis Kelamin			
	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Tidak ada	10	6	15	5
Ada 1 orang	19	41	19	4
Lebih dari 1 orang	5	19	7	0
Total	34	66	41	9

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa masyarakat miskin di Kelurahan Ujung Batu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di luar bidang pertanian didominasi oleh perempuan sebanyak 66 orang dibandingkan laki-laki sebanyak 34 orang, sementara Di Desa Ujung Batu Timur didominasi oleh laki-laki sebanyak 41 orang dan perempuan sebanyak 9 orang.

Tabel 10: Keterkaitan Kemudahan Permodalan dari Bank/ Lembaga Keuangan dengan Dukungan Dana Usaha oleh Pihak Pemerintah dan Swasta di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Kemudahan Permodalan dari Bank/Lembaga Keuangan	Dukungan Dana oleh Pihak Pemerintah dan Swasta			
	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)
Tidak bisa dapat, sulit sekali	0	35	0	19
Sulit tapi bisa	0	4	0	0
Tidak pernah mengajukan	0	61	0	31
Total	0	100	0	50

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa masyarakat miskin baik di Kelurahan Ujung Batu dan di Desa Ujung Batu Timur tidak pernah mendapatkan dukungan dana dari pihak pemerintah ataupun swasta dalam akses permodalan usaha. Selain itu, masyarakat miskin juga dominan tidak pernah mengajukan pinjaman modal usaha kepada bank atau Lembaga keuangan.

Tabel 11: Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Pemerintah berdasarkan Akses Informasi Usaha dari Pihak Pemerintah di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Akses Informasi Usaha dari pihak Pemerintah	Pelatihan Usaha dari Pihak Pemerintah			
	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)
Sangat sulit	0	51	0	47
Lumayan sulit	0	49	0	3
Total	0	100	0	50

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa masyarakat miskin baik di Kelurahan Ujung Batu dan di Desa Ujung Batu Timur tidak pernah mendapatkan pelatihan usaha dari pemerintah selain itu masyarakat juga kesulitan dalam mengakses informasi

mengenai kesempatan berusaha dari pihak pemerintah.

Tabel 12: Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Swasta terhadap Kemudahan Akses Sarana dan Prasarana Transportasi di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Sarana dan Prasarana Transportasi	Pelatihan Usaha dari Pihak Swasta			
	Kelurahan Ujung Batu		Desa Ujung Batu Timur	
	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)	Pernah (Orang)	Tidak Pernah (Orang)
Sangat sulit	0	0	0	35
Lumayan sulit	0	40	0	15
Mudah	0	60	0	0
Total	0	100	0	50

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa akses sarana dan prasarana transportasi di Kelurahan Ujung Batu lebih mudah dibandingkan dengan di Desa Ujung Batu Timur yang akses sarana dan prasarana transportasi lumayan sulit bahkan dominan pada sangat sulit. Meski demikian, tetap adanya responden Kelurahan Ujung Batu yang merasakan lumayan sulit pada akses sarana dan prasarana transportasi. Namun, hal ini tidak membuat partisipasi swasta dalam mendukung masyarakat seperti pemberian pelatihan usaha.

Tabel 13: Anggota Rumah Tangga Memiliki Pengetahuan di Luar Bidang Pertanian berdasarkan Kemudahan Akses Informasi Usaha dari Media Internet di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur

Pengetahuan di Luar Bidang Pertanian	Akses Informasi Usaha dari Media Internet					
	Kelurahan Ujung Batu			Desa Ujung Batu Timur		
	Sangat sulit (Orang)	Lumayan Sulit (Orang)	Mudah (Orang)	Sangat sulit (Orang)	Lumayan Sulit (Orang)	Mudah (Orang)
Tidak ada	5	2	9	18	2	0
Ada 1 orang	10	15	35	1	3	19
Lebih dari 1 orang	2	9	13	0	1	6
Total	17	26	57	19	6	25

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa masyarakat miskin baik di Kelurahan Ujung Batu maupun di Desa Ujung Batu Timur dominan mudah untuk mengakses informasi usaha melalui media internet sehingga masyarakat tersebut mampu

mempunyai pengetahuan diluar bidang pertanian dan sebaliknya pada masyarakat yang kesusahan mengakses informasi usaha melalui media internet merasa sulit untuk dapat memiliki pengetahuan diluar bidang pertanian.

Uji Mann-Whitney

Tabel 14 : Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Tingkat Pendapatan

	Tingkat Pendapatan
Mann-Whitney U	2400.000
Wilcoxon W	3675.000
Z	-0.461
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.645

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 14 diatas, didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,645 yang berarti hipotesis peneliti ditolak. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat miskin perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan masyarakat miskin pedesaan di Desa Ujung Batu Timur merasa bahwa pendapatan mereka saat ini masih sama-sama tidak belum dapat memenuhi ketercukupan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 15 :Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Anggota Rumah Tangga Pekerja Bebas Lapangan

	Anggota Rumah Tangga Pekerja Bebas Lapangan
Mann-Whitney U	2225.000
Wilcoxon W	7275.000
Z	-0.1313
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.189

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 15 diatas, didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemiskinan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dengan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang merupakan pekerja bebas lapangan.

Tabel 16:Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Anggota Rumah Memiliki Pengetahuan di Luar Bidang Pertanian

	Anggota Rumah Tangga Memiliki Pengetahuan di Luar Pertanian
Mann-Whitney U	1834.000
Wilcoxon W	3109.000
Z	-2.954
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.003

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 16 didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni sebesar 0,003 yang mengindikasikan terdapat perbedaan antara kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dengan kemiskinan di Desa Ujung Batu Timur.

Tabel 17:Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Kemudahan Permodalan Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan

	Kemudahan Permodalan Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan
Mann-Whitney U	2487.000
Wilcoxon W	3762.000
Z	-0.61
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.951

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 17 didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,951 yang berarti tidak ada perbedaan antara kemiskinan masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dengan kemiskinan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan tingkat kemudahan permodalan pinjaman yang mengatakan tidak pernah mengajukan kredit/pinjaman usaha.

Tabel 18: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Pihak Pemerintah

	Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Pihak Pemerintah
Mann-Whitney U	2500.000
Wilcoxon W	3775.000
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 18 didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 1.000, bahwa sama sekali tidak ada perbedaan antara kemiskinan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dengan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan pelatihan usaha dari pihak pemerintah.

Tabel 19: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Dukungan Dana dari Pihak Pemerintah

	Ketersediaan Dukungan Dana Usaha dari Pihak Pemerintah
Mann-Whitney U	2500.000
Wilcoxon W	3775.000
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 19 didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 1,000. yang berarti tidak ada perbedaan antara kemiskinan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan kemiskinan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan dukungan dana usaha dari pihak pemerintah.

Tabel 20: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Pihak Swasta

	Ketersediaan Pelatihan Usaha dari Pihak Swasta
Mann-Whitney U	2500.000
Wilcoxon W	3775.000
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 20 diatas, didapatkan hasil bahwa nilai yang didapatkan yakni Sig. (2-tailed) > 0,05 sebesar 1,000 yang berarti tidak ada perbedaan antara kemiskinan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dengan kemiskinan pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan ketersediaan pelatihan usaha dari swasta.

Tabel 21: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu

Timur Berdasarkan Ketersediaan Dukungan Dana Usaha dari Pihak Swasta

	Ketersediaan Dukungan Dana Usaha dari Pihak Swasta
Mann-Whitney U	2500.000
Wilcoxon W	3775.000
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 21, didapatkan hasil bahwa nilai yang didapatkan yakni Sig. (2-tailed) > 0,05 sebesar 1,000 yang berarti tidak ada perbedaan antara kemiskinan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan dukungan dana dari swasta.

Tabel 22: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Kemudahan Akses Informasi Usaha dari Pihak Pemerintah

	Kemudahan Akses Informasi Usaha dari Pihak Pemerintah
Mann-Whitney U	1425.000
Wilcoxon W	2700.000
Z	-5.199
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 22 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan, dikarenakan 51% dari masyarakat miskin perkotaan di Kelurahan Ujung Batu merasa akses terhadap informasi usaha dari pihak pemerintah berada pada tingkatan sangat sulit, 94% masyarakat miskin pedesaan di Desa Ujung Batu Timur mengatakan mudah.

Tabel 23: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Kemudahan Akses Informasi Usaha Melalui Media Internet

	Kemudahan Akses Informasi Usaha Melalui Media Internet
Mann-Whitney U	2129.000
Wilcoxon W	3404.000
Z	-1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.101

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 23 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,101 yang berarti tidak ada perbedaan antara

kemiskinan masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur berdasarkan akses informasi usaha melalui media internet.

Tabel 24: Perbandingan Kemiskinan di Kelurahan Ujung Batu dan Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Kemudahan Akses Sarana dan Prasarana Transportasi

	Kemudahan Akses Sarana dan Prasarana Transportasi
Mann-Whitney U	300.000
Wilcoxon W	1575.000
Z	-9.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 24 didapatkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yakni masyarakat perkotaan merasa akses terhadap jalan, jembatan, dan kendaraan umum di Kelurahan Ujung Batu 60%. Sedangkan bagi masyarakat pedesaan 70% diantaranya berada dalam tingkatan sangat sulit.

Tabel 25: Perbandingan Kemiskinan pada Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan Masyarakat Pedesaan di Desa Ujung Batu Timur Berdasarkan Mayoritas Umur Kalangan Masyarakat

	Mayoritas Kalangan Umur Masyarakat
Mann-Whitney U	455.000
Wilcoxon W	1730.000
Z	-8.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 25, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan. Masyarakat perkotaan di Kelurahan Ujung Batu didominasi oleh masyarakat kelompok umur 51-60 tahun. Sedangkan masyarakat pedesaan di Desa Ujung Batu Timur didominasi kelompok umur 21-30 tahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat miskin perkotaan di Kelurahan Ujung Batu dan masyarakat miskin pedesaan di Desa ujung Batu Timur

merasa pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan hidup serta belum adanya pekerjaan tetap dengan mayoritas sebagai petani, buruh dan kuli bangunan serta keterampilan masyarakat di luar bidang pertanian yang rendah dan kurangnya dukungan pemerintah/ swasta seperti pelatihan, dukungan dana, akses informasi, serta pengajuan pinjaman permodalan ke bank/Lembaga keuangan sulit.

Dari uji Mann Whitney pada subvariabel pendapatan, anggota rumah tangga pekerja bebas lapangan, kemudahan permodalan pinjaman, dukungan dana dan pelatihan usaha dari pemerintah/ swasta, akses informasi dari media internet tidak terdapat perbedaan pada masyarakat miskin di Kelurahan Ujung Batu dan di Desa Ujung Batu Timur. Sedangkan pada subvariabel anggota rumah tangga yang memiliki pengetahuan diluar bidang pertanian, akses informasi usaha dari pemerintah, sarana prasarana transportasi.

Saran

Masyarakat perlu untuk meningkatkan motivasi internal untuk mengambil kesempatan berusaha serta perlu mengambil peluang agar dapat terlepas dari kemiskinan serta dukungan pihak pemerintah dan swasta perlu memberikan pelatihan dan dukungan dana serta memberikan akses informasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurdin Hasibuan. (2022). Pelatihan E-Commerce Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 61–69.
- Alimuddin, A. (2021). Penggunaan Internet Dan Peluang Berwirausaha Di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(2), 112.
- Ridena, S. (2021). Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan

- Perdesaan. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 39–48.
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67–80.
- Fadilah, A. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deli Serdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10.
- Ichsan Sevrianda, D. Z. (2018). Karakteristik Rumah Tangga Miskin Perkotaan Dan Pedesaan Di Sumatera Barat. *Jurnal EcoGen*, 1(3), 673–680.
- Iqraam, M. (2019). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesempatan Kerja, dan Persentase Penduduk Sektor Informal Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(7), 1443–1472.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2), 120–127.
- Qamaruddin (2018). Strategi Siapa Mau Kerja Apa Dalam Pengembangan Model Quadruple Helix Sinergitas Antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri, Dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 13–23.
- Pratiwi, E. D. (2020). Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 1.
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Buletin Ekonomi*, 11(1), 1–8.
- Rahmawati, I. D. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur. *E-Journal Unesa*, 1(3), 1–23.
- Statistik, B. P. (2012). Profil dan Trend Pendapatan Pekerja Bebas di Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115.
- Taryono, T. (2021). Analisis Peran Lahan Gambut Dalam Perekonomian Provinsi Riau. *Jurnal Economica*, IX(2).
- Taryono, T., & Iyan, R. Y. (2022). Analisis Daya Saing Investasi Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 10–20.
- Vuspitasari, B. K., & Ewid, A. E. (2020). Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Banyadu. *Sosiohumaniora*, 22(1), 26–35.
- Wahyuni. (2015). Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 49–68.
- Widhianto, C. W. (2002). E – Business : Teknologi Dan Peluang Bisnis di Indonesia Latar Belakang dan Tujuan. *The WINNERS*, 3(1), 19–31.
- Yandri, P. (2018). Memahami karakter kemiskinan perkotaan dengan pendekatan observasional. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan* 19(1), 75–84.